

# BAB I

Modul Online 2  
Metodologi Penelitian  
Oleh : Laras Sitoayu, S.Gz., MKM., RD

## I. PENDAHULUAN

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengembangkan ilmu dengan memperoleh pengetahuan melalui fakta baru, sehingga dapat disusun teori, konsep, hukum, kaidah atau metodologi yang baru. Semakin banyak teori yang dimiliki manusia dengan banyaknya membaca, dan makin banyak fakta yang diperolehnya, akan makin tinggi pula pengetahuannya, dan makin besar pula rasa ingin tahunya.

Setiap fakta baru yang diperoleh akan mempertinggi tingkat teori yang dibuatnya, dengan demikian maka ilmu pengetahuan akan senantiasa berkembang tidak ada hentinya.

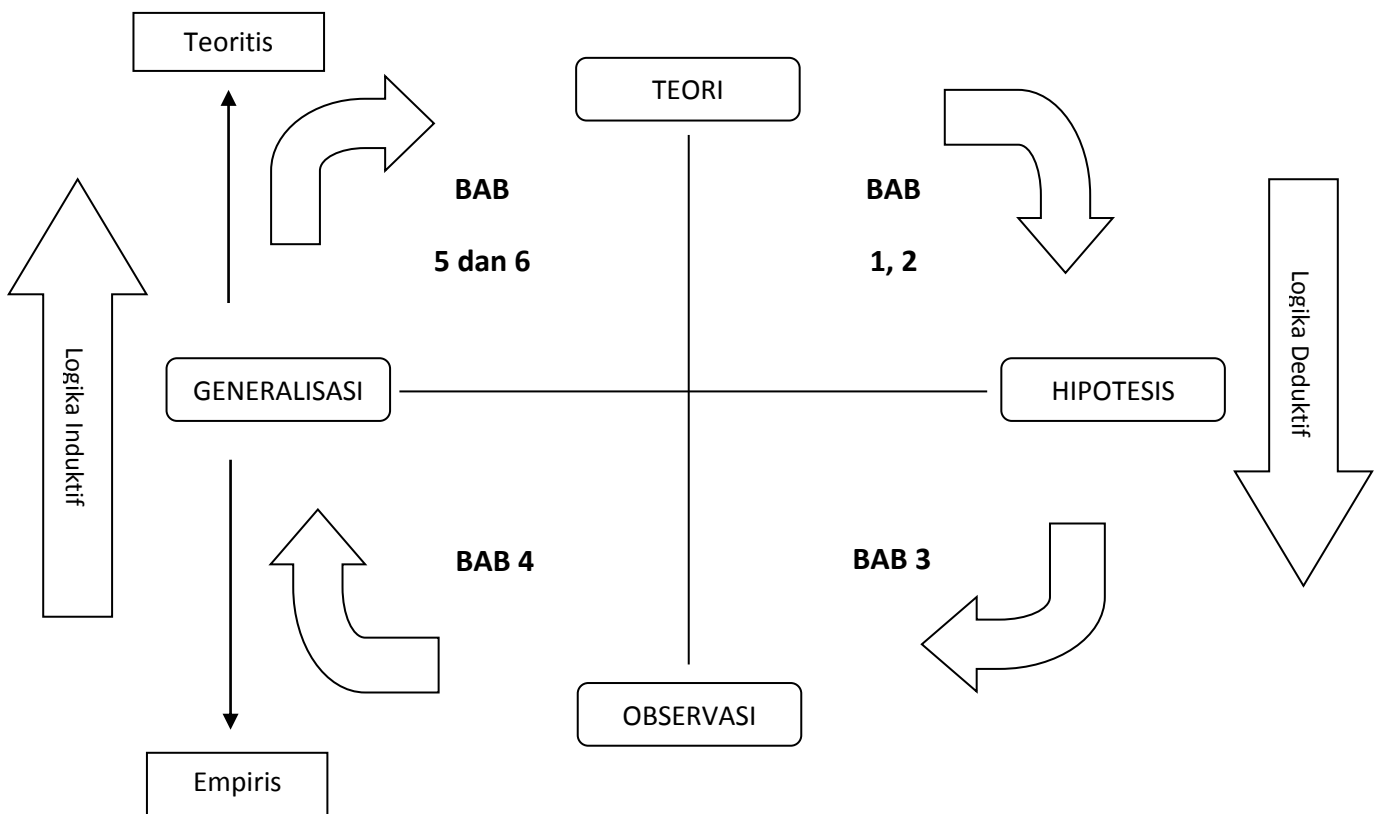
### A. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah suatu proses menemukan sesuatu untuk menjawab kesenjangan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang dunia. Penelitian merupakan proses yang sistematis dan terorganisasi untuk menjawab keingintahuan. Proses tersebut meliputi pengumpulan, analisa dan interpretasi data untuk menjawab kesenjangan.

Ilmu (*science*) dan penelitian (*research*) tidak dapat dipisahkan. Ilmu tidak akan berkembang tanpa penelitian, sebaliknya penelitian tidak akan ada bila tidak berada di dalam kerangka ilmu tertentu. Meskipun banyak sekali definisi tentang ilmu dan penelitian, namun secara umum dapat dikatakan bahwa ilmu merupakan filosofi, sedangkan penelitian merupakan tindakan (*action*) yang berguna untuk membangun serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan akumulasi pengetahuan yang diperoleh dengan metode ilmiah, dengan menggunakan teori-teori yang ada yang terus berkembang.

Penelitian dilakukan sejalan dengan sifat dasar manusia yang selalu ingin tahu terhadap berbagai fenomena disekelilingnya. Tujuan melakukan penelitian antara lain untuk mengetahui deskripsi berbagai fenomena alam, untuk menerangkan hubungan antara berbagai kejadian, untuk memecahkan berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan, dan untuk memperlihatkan efek tertentu.

## B. Siklus Empiris



Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Water Wallace pada tahun 1971, dilakukan pengembangan mengenai alur penelitian pada siklus empiris. Dalam suatu penelitian, alur penelitian berdasarkan siklus empiris dimulai dengan teori, kemudian membangun suatu hipotesis, melakukan observasi dan generalisasi untuk mengetahui hasilnya.

Teori adalah suatu konsep atau rangkaian konsep yang menjelaskan satu fenomena. Aktivitas penelitian dimulai dari kejelian peneliti mengidentifikasi kesenjangan antara apa yang seharusnya ada (teori) dengan apa yang sekarang ada (fenomena), dimana hal ini dilakukan pada tahap awal dalam siklus empiris. Fenomena yang muncul atau yang sekarang ada akan diterangkan oleh fenomena-fenomena yang lain.

Dari hasil penelusuran teori yang dilakukan oleh seorang peneliti, dapat dituangkan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang biasanya dituangkan dalam bab 1, 2 dan 3. Pada bab 1, 2 dan 3 ini memuat hal-hal yang sifatnya teoritis dan konsep, bukan membahas variabel. Bab 1 merupakan pendahuluan, bab 2 merupakan tinjauan pustaka dan kerangka konsep. Setelah mendapatkan masalah dari teori yang telah ditelusuri, langkah selanjutnya adalah membangun hipotesis.

Hipotesis dalam suatu penelitian merupakan pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang harus diuji validitasnya secara empiris. Berdasarkan siklus empiris, hipotesis merupakan transisi antara teoritis dan empiris, sehingga dalam penulisan laporan penelitian hipotesis dituliskan pada bab 3 dibagian akhir.

Setelah membuat hipotesis penelitian maka peneliti dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu penulisan bab 3 atau metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian ini peneliti secara rinci menjelaskan bagaimana masing-masing variabel diteliti, apa jenis disain penelitiannya, bagaimana cara pengumpulan datanya hingga data diperoleh. Pada bab 3 ini akan banyak dibahas mengenai variabel, tidak lagi membahas mengenai teori atau konsep karena bersifat empiris. Sesuai dengan metodologi yang dibuat, maka seorang peneliti sudah dapat melakukan observasi dilapangan mengenai suatu hal yang ditelitinya. Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran atas variabel yang ditelitinya, yang kemudian dikumpulkan dan dituliskan hasilnya dalam bab 4 yaitu hasil penelitian.

Sama dengan bab 3, pada bab 4 akan banyak dibahas mengenai variabel, seperti data dari masing-masing variabel berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan karena bersifat empiris. Setelah dilakukan observasi dan menuliskan hasilnya pada bab 4, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah generalisasi, dimana pada tahap ini dilakukan pembuktian atau pencarian kebenaran atas hipotesis yang dibuat dengan menganalisis data yang sudah diperoleh, baik dengan uji statistik, uji validitas, dsb. Karena bab 4 merupakan transisi antara empiris dan teoritis maka hasil analisis data yang bersifat empiris dituliskan pada bab 4 seperti hasil uji statistik, uji validitas, dsb.

Hasil analisis data penelitian akan dibahas pada bab 5 yaitu pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian yang akan dibandingkan atau didukung dengan teori-teori yang ada. Bab terakhir yang akan disusun oleh peneliti dalam penulisan laporan penelitian adalah bab 6 mengenai simpulan dan saran. Pada bab 6, pembahasan sudah bersifat teoritis sehingga akan lebih banyak menjelaskan hal-hal yang bersifat teori atau konsep bukan variabel atau uji statistik. Jika dalam hasil generalisasi ditemukan perbedaan antara fenomena dengan teori yang ada maka akan tercipta suatu teori yang baru dalam ilmu pengetahuan.

Dalam siklus empiris, mulai dari teori hingga observasi disebut dengan logika deduktif yaitu penghargaan pada hasil penelitian dimasa yang lalu (umum menjadi khusus), sedangkan dari observasi hingga ke teori kembali disebut logika induktif yaitu pembuktian teori-teori baru dalam ilmu pengetahuan (khusus menjadi umum).

### **C. Sistematika Penulisan Bab I**

Penulisan laporan hasil penelitian, umumnya terdiri dari 6 bab, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Pada bab 1 atau pendahuluan umumnya terdiri dari :

1. Latar belakang
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Perumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
  - Tujuan Umum
  - Tujuan Khusus
6. Manfaat Penelitian
7. Keaslian/keterbaruan Penelitian

Namun, pada format penulisan Bab 1 yang terbaru, sebagian poin dihapus hanya terdiri dari :

1. Latar belakang
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Perumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
  - Tujuan Umum
  - Tujuan Khusus
6. Manfaat Penelitian
7. Keaslian/keterbaruan Penelitian

Sistematika dan cara penulisan bab 1 ini akan dijelaskan lebih rinci pada bab berikutnya.

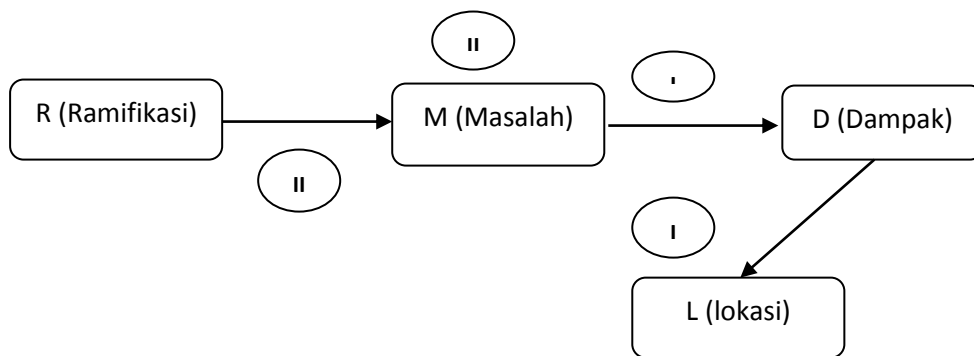
## II. ISI

### A. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang dalam penelitian menjelaskan masalah penelitian yang kita bahas dalam bentuk angka atau fakta-fakta mulai dari yang bersifat umum kemudian lebih rinci mengerucut pada permasalahan yang diteliti.

Pada bagian ini peneliti harus dapat memperlihatkan pemahaman serta pengetahuannya mengenai substansi penelitian yang dirancang, merumuskan alasan mengapa penelitian harus dilakukan, dan bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

Penulisan latar belakang masalah dalam penelitian yang baik, terdiri dari empat bagian, seperti terlihat pada bagan di bawah ini :



Bagian pertama menjelaskan mengenai hubungan antara masalah yang dipilih menjadi masalah penelitian dengan dampak yang ditimbulkan. Pada bagian ini dijelaskan dari berbagai macam teori dan data-data mengenai keterkaitan antara masalah yang kita ambil dengan dampak-dampak yang ditimbulkan, hal ini dilakukan agar pembaca merasa tertarik dengan penelitian yang kita buat. Contoh dijelaskan mengenai peningkatan kadar glukosa darah menyebabkan komplikasi.

Bagian kedua dalam latar belakang menjelaskan mengenai masalah penelitian yang kita pilih, pada bagian ini akan dijelaskan lebih banyak lagi dari bagian sebelumnya, khususnya mengenai masalah penelitian yang kita ambil. Contoh mengenai peningkatan kadar glukosa darah.

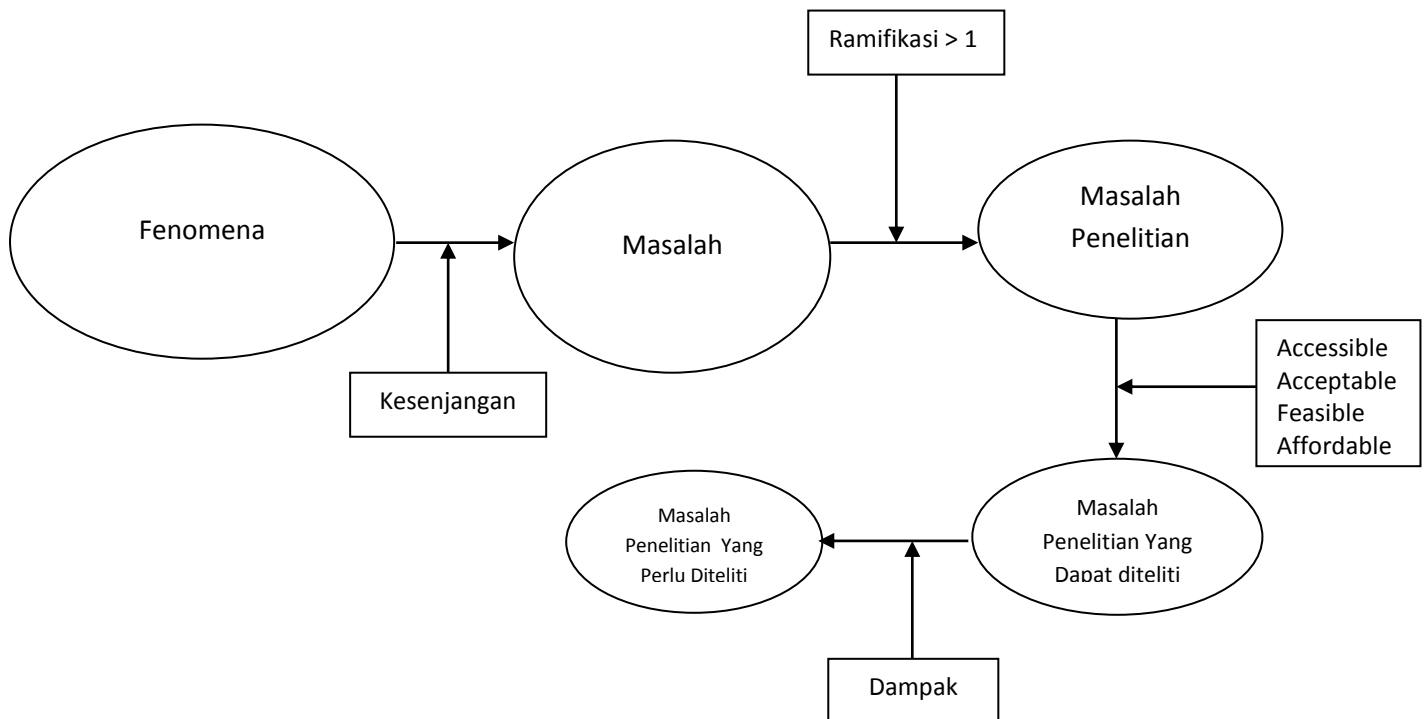
Bagian ketiga dalam latar belakang penelitian menjelaskan hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya masalah (masalah penelitian yang kita ambil) atau penyebab masalah (ramifikasi), sebagai contoh apa saja penyebab terjadinya peningkatan kadar glukosa darah.

Penjelasan yang keempat dalam latar belakang membahas mengenai lokasi penelitian yang kita pilih sebagai tempat penelitian, sebagai contoh mengapa penelitian peningkatan kadar glukosa darah dilakukan di depok, dsb. Setiap bagian yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian bersifat deduktif artinya mengerucut atau menyempit mulai dari yang bersifat umum hingga khusus pada hal yang kita teliti.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena sebagai pondasi dasar penelitian, Identifikasi masalah penelitian yang baik akan memudahkan peneliti dalam pengajuan hipotesis, analisis data dan kesimpulan. Identifikasi masalah merupakan bagian dari bab I dalam penelitian, bukan berupa pertanyaan melainkan berupa ulasan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Penulisan identifikasi masalah sebaiknya disusun secara padat, jelas dan dituangkan dalam bentuk pernyataan atau ulasan.

Dalam membuat identifikasi masalah, terdapat beberapa tahap yang harus dilalui oleh peneliti, mulai dari menemukan fenomena hingga mendapatkan masalah yang akan dituliskan dalam identifikasi masalah yang akan dijelaskan melalui bagan berikut ini :



Untuk mendapatkan masalah penelitian yang akan dituliskan dalam identifikasi masalah perlu dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama adalah dengan mengamati fenomena yang terjadi saat ini. Fenomena adalah sesuatu yang terjadi saat ini, dan bisa kita tangkap dengan pancaindra. Contoh fenomena yang saat ini terjadi seperti banyak remaja melakukan diet ketat, banyak kejadian obesitas pada anak pra sekolah, dan sebagainya. Dari fenomena yang kita amati kemudian dibandingkan dengan teori yang ada, apakah terjadi kesenjangan (tidak sesuai antara harapan dan kenyataan) atau tidak, jika terjadi kesenjangan maka fenomena tersebut disebut masalah.

Masalah yang didapat dari hasil pengamatan fenomena, dapat dijadikan masalah dalam penelitian jika dalam masalah tersebut banyak penyebabnya atau penyebab masalah (ramifikasi > 1). Sebagai contoh berdasarkan perkeni tahun 2006, peningkatan kadar glukosa darah pada pasien diabetes disebabkan oleh asupan karbohidrat yang tinggi, aktifitas fisik yang rendah, pengetahuan yang kurang, stress yang tinggi, ketidakteraturan minum obat dan kurang aktifnya penderita mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pengaturan kadar glukosa darah, maka peningkatan kadar glukosa darah bisa dijadikan masalah dalam penelitian karena selain memiliki penyebab masalah yang banyak tetapi juga diperkuat oleh teori yang ada.

Masalah yang sudah dijadikan masalah penelitian, dibagi lagi menjadi 2 tahap yaitu masalah penelitian yang dapat diteliti dan masalah penelitian yang dapat diteliti itu perlu atau tidak untuk diteliti. Tidak semua masalah penelitian yang didapat dapat diteliti, hal ini dikarenakan oleh banyak faktor seperti penelitian yang dilakukan pada wanita penderita penyakit menular seksual (PMS) akan sulit dilaksanakan, mulai dari mencari sampelnya, tempat penelitiannya, narasumbernya, mengurus ijinnya, dsb (*accessible, acceptable, affordable* dan *feasible*). Selain itu suatu masalah penelitian juga tidak dapat dilakukan jika waktu penelitiannya tidak sesuai dengan kondisi peneliti, tidak cukup SDM (penelitiannya), tidak dapat diakses datanya dan tidak dapat diukur. Sehingga tidak semua masalah penelitian dapat dilakukan.

Masalah penelitian yang dapat dilakukan harus melalui tahap berikutnya pula, yaitu apakah masalah penelitian tersebut perlu dilakukan atau tidak. Hal ini terkait dengan dampak yang dihasilkan dari masalah penelitian yang kita pilih. Sebagai contoh, masalah penelitian pada kadar glukosa darah yang tinggi, dampak dari meningkatnya kadar glukosa darah yang tinggi akan menyebabkan luka sulit sembuh, katarak pada mata dan penyakit degeneratif lainnya maka untuk melakukan pencegahan terhadap dampak pada masalah penelitian ini perlu dilakukan suatu penelitian. Jika suatu masalah penelitian yang kita pilih dapat diteliti dan perlu diteliti maka masalah penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam identifikasi masalah.

### C. Dasar Identifikasi Masalah

Dalam penyusunan identifikasi masalah penelitian, terdapat penggolongan yang dijadikan dasar dalam penyusunan rumusan masalah yaitu :

1. Adanya kesenjangan
2. Adanya konflik dalam literatur
3. Tidak ada informasi

Seperti telah disebutkan sebelumnya, yang dimaksud kesenjangan dalam menentukan masalah penelitian adalah ditemukannya perbedaan antara kenyataan/fakta/fenomena dengan teori atau harapan yang seharusnya terjadi. Jika fenomena yang kita temukan memiliki kesenjangan maka fenomena ini dapat dijadikan masalah penelitian dan dituliskan dalam identifikasi masalah contoh pada pasien diabetes yang mengalami peningkatan kadar glukosa darah, banyak dari mereka yang mengkonsumsi obat tetapi tetap mengalami peningkatan kadar glukosa darah, hal tersebut merupakan kesenjangan.

Yang kedua, syarat terjadinya kesenjangan adalah perbandingan sekitar, maksudnya jika dibandingkan dengan fenomena-fenomena lain yang sama dengan fenomena yang kita anggap menjadi masalah memiliki hasil yang berbeda, contoh pada kasus peningkatan kadar glukosa darah, pasien diabetes yang mengalami peningkatan kadar glukosa darah di wilayah lain ternyata lebih sedikit dibandingkan dengan wilayah yang akan kita teliti, maka hal tersebut merupakan kesenjangan.

Syarat kesenjangan yang ketiga adalah trend/kecenderungan, sebagai contoh kejadian peningkatan kadar glukosa darah dari tahun ke tahun semakin tinggi, berarti menunjukkan kecenderungan yang memburuk, hal ini merupakan kesenjangan. Jika salah satu dari tiga syarat tersebut terpenuhi dalam masalah penelitian yang kita pilih, maka masalah penelitian tersebut telah memenuhi dasar identifikasi masalah yang pertama.

Dasar identifikasi masalah yang kedua adalah adanya konflik dengan literatur. Dari beberapa teori atau literatur yang diperoleh ada berbagai macam pendapat (pro dan kontra) maka hal tersebut dapat dijadikan dasar sebagai penulisan identifikasi masalah dan bahkan harus dibuktikan kebenarannya.

Dasar identifikasi masalah yang ketiga adalah tidak adanya informasi mengenai masalah penelitian yang akan kita lakukan/belum ada data mengenai masalah penelitian yang akan kita lakukan. Untuk memastikan bahwa masalah yang kita pilih tersebut merupakan masalah maka sebaiknya dilakukan survei atau penelitian pendahuluan terlebih dahulu sehingga bukan hanya alasan belum adanya informasi saja untuk melakukan penelitian tersebut tetapi didukung oleh hasil



penelitian pendahulu bahwa memang hal tersebut menjadi masalah dan dapat dijadikan masalah penelitian.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi suatu fenomena atau kejadian. Misalkan, terjadinya obesitas. Bukan hanya faktor internal dalam diri seseorang namun juga ada faktor eksternal atau lingkungan yang mempengaruhi terjadinya obesitas. Masing-masing, baik faktor internal maupun faktor eksternal pun banyak macamnya. Kesemua faktor tersebut tidak memungkinkan untuk diteliti semua oleh seorang peneliti, terlebih lagi mahasiswa. Oleh karena, perlu ada fokus pembahasan dalam penulisan proposal ataupun skripsi, yang diputuskan berdasarkan kemampulaksanaan dan tingginya fenomena masalah yang terjadi di masyarakat atau terkait relevansi pada saat ini. Terkadang, faktor keterbatasan waktu, dana dan sumber daya menjadi alasan peneliti dalam melakukan pembatasan masalah. Hal ini tidak disarankan dalam penelitian karena tidak ilmiah dan kurang tepat dijadikan suatu alasan dalam pembatasan masalah.

Pembatasan masalah ditulis dalam bentuk pernyataan singkat, padat dan jelas. Dan biasanya disesuaikan dengan judul pada suatu penelitian. Sehingga diperlukan benang merah antara judul dengan pembatasan masalah dalam penelitian.

#### **E. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian dituliskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang mengacu pada judul. Sehingga ada kesesuaian antara judul, pembatasan masalah dan perumusan masalah.

Contoh :

Judul :

HUBUNGAN KONSUMSI PROTEIN, ZAT BESI, VITAMIN C, SERAT, TANIN DAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI KELAS 1-2 SMP NEGERI 191 JAKARTA TAHUN 2016

Perumusan Masalah :

Apakah ada hubungan antara konsumsi protein, zat besi, vitamin c, serat, tanin dan kadar hemoglobin pada remaja putri kelas 1-2 smp negeri 191 jakarta tahun 2016.

Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pertanyaan penelitian adalah: (Portney & Watkins)

1. Pertanyaan haruslah penting

Sebagai contoh, sebuah uji klinis harus memiliki dampak potensial terhadap perawatan, teori dasar, ataupun terhadap kebijakan. Seringkali dikatakan bahwa sebuah perumusan masalah penelitian harus mampu menjawab sebuah uji “so what?”.

2. Pertanyaan hendaknya bisa dijawab

Sebuah masalah penelitian sebaiknya memiliki hubungan erat dengan variabel yang bisa didefinisikan dan diukur. Jika variabel tidak bisa didefinisikan dan diukur secara baik, maka masalah tersebut tidak dapat diteliti.

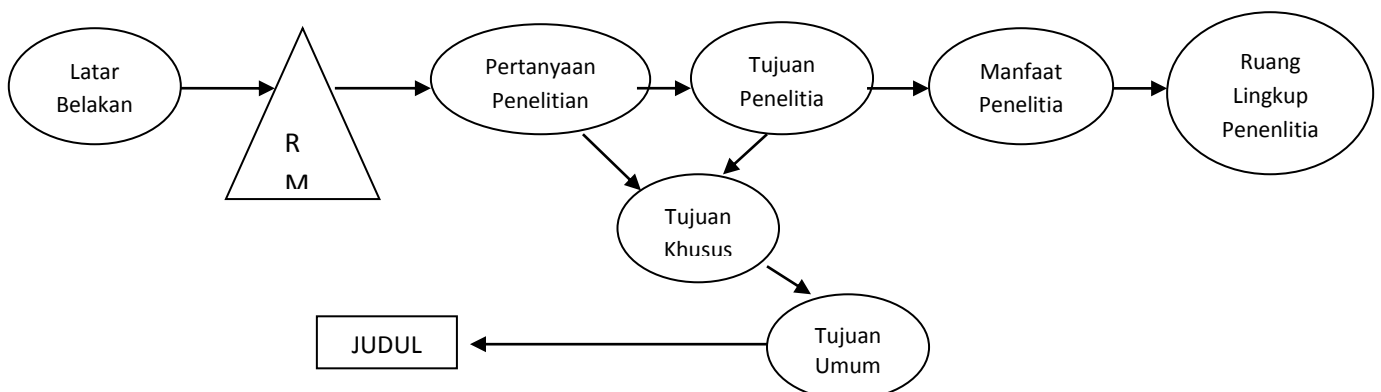
3. Pertanyaan hendaknya layak (*feasible*)

Tidak jarang sebuah pertanyaan penelitian dikaji kembali agar lebih fokus dan mempertimbangkan proses kepraktisan.

Bagian yang tak kalah penting adalah mendefinisikan ulang perumusan masalah penelitian. Ada beberapa saran yang berguna dalam definisi ulang ini:

- Mengkaji ulang pentingnya kriteria dalam penelitian
- Tidak terburu-buru untuk segera melakukan penelitian
- Mengkaji ulang analisa
- Mengkritisi
- Realistis

### F. Tujuan Penelitian



Tujuan penelitian adalah maksud dan objektif yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap sebuah topik yang ditelitinya. Tujuan penelitian terdiri dari 2 bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan khusus lebih rinci, dan akan dijawab pada penelitian. Hasil rangkuman semua tujuan khusus merupakan tujuan umum penelitian. Dari tujuan umum yang didapat, seorang peneliti dapat menentukan judul penelitiannya.

Tujuan penelitian harus dinyatakan secara spesifik dan singkat untuk menggambarkan apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan (Portney & Watkins). Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan sosial memiliki banyak tujuan. Tiga yang paling banyak dipakai dan cukup berguna adalah eksplorasi (*exploration*), deskripsi (*description*), dan penjelasan (*explanation*). Meskipun dalam banyak penelitian tidak jarang yang mengkombinasikan ketiga tujuan tersebut, namun akan lebih baik mengujinya secara terpisah karena masing-masing tujuan memiliki implikasi berbeda untuk aspek-aspek lain dalam desain penelitian (Earl Babbie, 1986).

### 1. Eksplorasi

Penelitian jenis ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi satu topik yang belum familiar. Biasanya, topik ini merupakan hal yang relatif baru dan belum banyak diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk:

- a. Secara sederhana memberi kepuasan atas keingintahuan peneliti dan keinginan untuk pemahaman yang lebih baik
- b. Untuk menguji *feasibility* dari penelitian yang lebih hati-hati
- c. Untuk mengembangkan metode untuk dipraktekkan pada penelitian yang lebih hati-hati

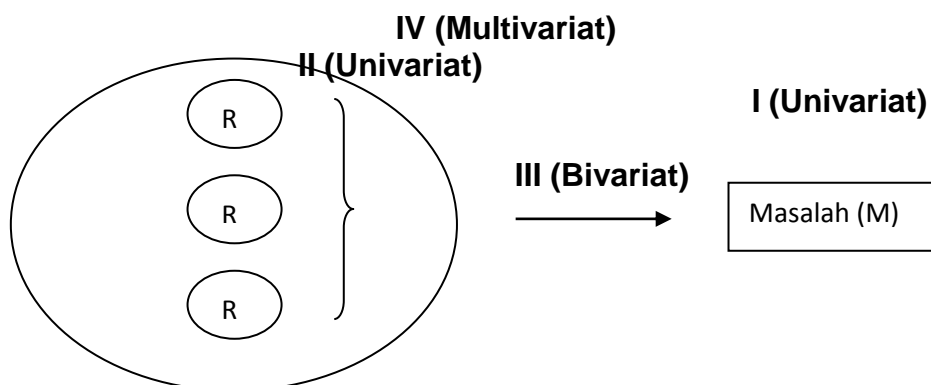
### 2. Deskripsi

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi dan peristiwa. Peneliti mengobservasi lalu menggambarkan apa yang telah diobservasi.

### 3. Penjelasan

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan melaporkan sesuatu.

Untuk tujuan khusus penelitian, perlu memperhatikan hal berikut:



Jika R (Ramifikasi) adalah faktor penyebab terjadinya masalah (yang akan diteliti), dan bagan di atas merupakan suatu contoh terjadinya masalah dalam penelitian maka dalam membuat tujuan khusus ada empat tahap yang perlu diperhatikan. Tahap pertama adalah melakukan identifikasi variabel yang menjadi masalah penelitian dalam hal ini bersifat univariat, yang kedua adalah melakukan identifikasi masing-masing variabel penyebab masalah misalnya R1-R3 yang bersifat univariat, kemudian melakukan analisis mengenai masing-masing hubungan antara penyebab masalah dengan masalah penelitian, yang dalam hal ini bersifat bivariat dan yang terakhir menghubungkan semua variabel yang menjadi penyebab masalah dengan masalah penelitian atau biasa dikenal dengan multivariat.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah keuntungan yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Sebagai contoh, sebuah penelitian pelayanan kesehatan akan memberikan manfaat bagi pasien dan juga suatu komunitas (misalkan petugas kesehatan), melalui peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih masuk akal.

Peneliti juga akan mendapatkan manfaat secara langsung dari partisipasi aktifnya menjadi peneliti, diantaranya: kepuasan pribadi dalam berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan, kesempatan untuk mengubah satu budaya/kebiasaan, dan adanya peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan (Earl Babbie, 1986).

### **H. Keaslian atau Keterbaruan Penelitian**

Keaslian penelitian berisi mengenai, review literatur hasil penelitian yang terdahulu yang memiliki topik sama dengan penelitian kita. Tujuannya adalah, sebagai bahan pertimbangan, faktor apa saja yang sudah pernah diteliti dan apa yang belum diteliti dan masih relevan untuk diteliti oleh peneliti saat ini.

Biasanya, keaslian penelitian dibuat dalam bentuk table, berisi beberapa hasil penelitian terdahulu yang direview mulai dari nama penulis, tahun publikasi (diurutkan dari yang terbaru), metode penelitian, maupun hasil penelitian. Di keaslian penelitian juga disimpulkan *novelty* (keterbaruan/keaslian) apa yang dimiliki oleh peneliti sehingga tidak plagiat atau sama dengan penelitian yang terdahulu. Alangkah baiknya jika jurnal atau hasil penelitian yang direview juga dijadikan bahan untuk referensi atau pusatka dalam membahas dan tinjauan pustaka.

### **III. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, beberapa hal yang dapat digarisbawahi adalah:

- Latar belakang dapat diibaratkan jantung dari suatu penelitian, jika latar belakangnya jelas dan menarik, maka pembaca akan penasaran dengan isi penelitian selanjutnya
- Perumusan masalah dalam penelitian merupakan satu hal yang penting. Tanpa perumusan masalah suatu penelitian tidak akan bisa dimulai. Penulisan perumusan masalah sebaiknya ditulis berupa pernyataan secara singkat, padat dan jelas
- Tujuan dalam penelitian harus jelas, tepat dan harus dijawab dengan didukung adanya hipotesis penelitian

#### IV. **Daftar Pustaka**

Babbie, Earl. 1986. *The Practice Of Social Research* Fourth Edition. California. Wadsworth Publishing Co

Crombie, I.K, H.T.O. David. 1996. *Research In Health Care Design, Conduct and Interpretation Of Health Services Research*. England. John wiley & sons

Majchrzak, Ann. 1984. *Methods for policy Research Applied Social Research Method Series Volume 3*. New Delhi

Phillips, Bernard S. 1966. *Social Research strategy ang Tactics*. Boston University

Sanders, William B, Thomas K. Pinhey. 1983. *The Conduct Of social Research*. New York

Watkins, Mary P, et al. 2000. *Foundations Of Clinical Research Applications To Practice 2<sup>nd</sup> Edition*. Massachussets